
JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

Pengaruh Gaya Hidup, Mental Accounting dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Yapis Papua)

Amy Haryanti Kashiuw Halim
Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia
halimamy19@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan Artikel:
Diterima 20 November 2024
Revisi disetujui 30 Desember 2024
Dipublikasi 30 Januari 2025

Kata kunci: Gaya Hidup, Mental Accounting, Literasi, Keuangan

DOI: 10.55098/0cyrft73

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbasis survey dan bertujuan menganalisis Pengaruh Gaya Hidup, Mental Accounting dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah. Desain penelitian menggunakan *purposive* dengan teknik total sampling dan diperoleh sampel sebanyak 82 Orang. Data penelitian bersumber dari data primer yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan menggunakan media sosial *whatsapp* kepada mahasiswa penerima KIP kuliah. Metode analisis data menggunakan analisis *outer model* dengan menggunakan uji *convergent validity*, uji *discriminant validity*, uji *composite reliability*, dan analisis *inner model* dengan menggunakan uji *r square* dan *r square adjusted*, *f square*, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa gaya hidup, mental Accounting dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP kuliah. Meskipun gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik dalam data yang diberikan, literatur menunjukkan bahwa gaya hidup tetap merupakan faktor penting. Mental Accounting dan literasi keuangan, yang keduanya menunjukkan pengaruh signifikan, merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan daya saing nasional. Di Indonesia, program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah mendukung akses pendidikan tinggi bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga meningkatkan partisipasi dan kualitas pendidikan (Sari dkk., 2019). Melalui program seperti KIP Kuliah, pemerintah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi sebagai langkah strategis dalam membangun daya saing bangsa, (Yuniarti, 2023), (Panday, 2018). Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat mengakses pendidikan tinggi. Dengan KIP kuliah dari pemerintah, biaya kuliah ditanggung oleh pemerintah, dan pemerintah juga memberikan uang saku yang diperlukan untuk biaya hidup, sehingga

diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan studinya dengan lancar tanpa khawatir dengan biaya kuliah. Agar mahasiswa penerima KIP kuliah dapat menggunakan beasiswa secara efektif dan efisien, mahasiswa harus melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Mahasiswa penerima KIP Kuliah umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu, sehingga sering kali memiliki keterbatasan dalam pengalaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Dua aspek utama yang diyakini berperan signifikan dalam hal ini adalah gaya hidup dan konsep *mental Accounting*. Namun, muncul kekhawatiran terkait alokasi beasiswa KIP Kuliah yang dinilai tidak selalu tepat sasaran. Hal ini tercermin dari pola pengeluaran mahasiswa penerima beasiswa yang terkadang digunakan untuk kebutuhan non-pendidikan, seperti membeli barang *fashion*, produk bermerek, atau kegiatan rekreasi. Padahal, dana dari KIP Kuliah seharusnya dimanfaatkan untuk kebutuhan pokok serta keperluan pendidikan, bukan untuk memenuhi gaya hidup yang tidak esensial (Aghnia Ilmi Diniyati dkk., 2024).

Mental Accounting memengaruhi cara mahasiswa mengelola dan mengalokasikan sumber daya finansial. Penelitian menyebutkan bahwa praktik ini dapat meningkatkan perilaku konsumtif, di mana mahasiswa cenderung membagi pengeluaran berdasarkan kategori tertentu, yang kemudian memengaruhi keputusan keuangan mereka (Mubarokah & Rita, 2020).

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang kondisi dan konsep keuangan serta kemampuan untuk menerapkannya dalam perilaku yang tepat (Gunawan dkk., 2020). Literasi keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga mencakup praktik sosial yang melibatkan informasi, bahasa, dan budaya, termasuk cara individu berkomunikasi di masyarakat (Rohmanto & Susanti, 2021). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan saling mendukung, semakin baik seseorang mengelola keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangannya (Fitri Wahyuni dkk., 2023).

Menurut Volpe dan Chen (1998) yang dikutip dari (Alfonsus Kevin Setiawan, 2022), literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan masa depan. Gitman (2000) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi adalah kombinasi seni dan ilmu dalam mengatur sumber daya keuangan individu atau keluarga, yang membantu seseorang merencanakan dan mencapai tujuan hidup lebih efektif.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Pengelolaan Keuangan

Menurut Fahmi (2014) yang dikutip dari (Alfonsus Kevin Setiawan, 2022), pengelolaan keuangan adalah proses pengatura keuangan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dana secara efektif untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks ini, Fahmi menekankan pentingnya menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar tercipta stabilitas keuangan.

Keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Pengetahuan tentang keuangan membantu seseorang menggunakan dan mengalokasikan uang secara bijaksana. Karena kondisi keuangan setiap individu berbeda, pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi menjadi penting. Dengan pengelolaan yang baik, individu dapat memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengurangi risiko keuangan.

Menemukan cara yang cocok dalam mengelola keuangan harus dilakukan sejak muda. Diperlukannya pengelolaan keuangan yang baik agar lebih mudah memenuhi segala kebutuhan yang direncanakan maupun yang tidak terduga. Sebagian besar mahasiswa mempunyai masalah dalam mengelola keuangan dikarenakan tidak adanya manajemen

pengelolaan keuangan yang baik di kehidupan sehari-hari. Pentingnya bagi mahasiswa dalam memahami manajemen pengelolaan keuangan agar tercapainya kesejahteraan finansial di masa mendatang dan membantu mahasiswa untuk bisa bertanggung jawab atas dana yang dialokasikan. Menurut Warsono (2010), sebagaimana dikutip dalam (Alfonsus Kevin Setiawan, 2022), pengelolaan keuangan terdiri dari empat aspek utama, yaitu: 1). Penggunaan Dana/ Alokasi Dana, 2). Penentuan Sumber Dana/ Pendapatan, 3). Manajemen Risiko, 4). Perencanaan Masa Depan.

Gaya Hidup

Menurut (Suryana, 2011), gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang menggunakan waktu, uang, dan energi di lingkungan sosial tertentu. Gaya hidup juga mencerminkan nilai, sikap, dan kepribadian individu. Sunarto, sebagaimana dikutip dalam (Mandey, 2009), menyatakan bahwa gaya hidup menunjukkan cara individu memanfaatkan sumber daya dan waktu yang dimiliki. Sunarto membagi gaya hidup ke dalam tiga dimensi utama: aktivitas, minat, dan opini. Menurut Setiadi (2010), sebagaimana dikutip oleh (Safitri & Respati, 2023), gaya hidup mencakup bagaimana individu menghabiskan waktu melalui berbagai aktivitas, memilih apa yang mereka anggap penting atau menarik, serta membentuk opini tentang diri sendiri, lingkungan sekitar, dan dunia secara umum.

Dahulu masyarakat tidak terlalu mementingkan gaya hidup, tetapi dengan adanya perubahan zaman gaya hidup menjadi perhatian di kalangan masyarakat. Salah satu tren atau pengaruh Gaya Hidup yang saat ini populer dan nyata dilakukan oleh generasi milenial dan kalangan masyarakat terutama di kalangan mahasiswa. Menurut Puranda dan Madiawati (2017:28) yang dikutip dari (Yuniarsih dkk., 2024) indikator gaya hidup terdiri dari (3) faktor, yaitu sebagai berikut: 1). Kegiatan, 2). Elemen, 3). Opini.

Mental Accounting

Pada tahun 1980, Richard Thaler memperkenalkan suatu konsep dalam akuntansi keperilaku yaitu *mental Accounting*. *Mental Accounting* adalah manusia untuk memisahkan uang ke dalam kategori atau akun mental yang berbeda berdasarkan sumber dan tujuannya (Kurnia Bagaskara, 2022). *Mental Accounting* ini berfungsi sebagai kontrol diri agar seseorang tidak terlalu boros dalam menggunakan uangnya, karena ada “batasan” yang dibuat di setiap akun mental. Menurut (Kurnia Bagaskara, 2022) indikator *mental Accounting* terdiri (3) faktor yaitu: 1). Alokasi Pendanaan, 2). Persepsi Perbedaan Sumber Pemasukan, 3). Evaluasi Pengeluaran.

Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga implementasi dalam perilaku sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan individu (Fitri Wahyuni dkk., 2023).

Fitri Wahyuni dkk., (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan individu. Pemahaman tentang keuangan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa, khususnya, diharapkan dapat mengelola keuangan dengan bijak agar terhindar dari kesulitan finansial yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Muhammad Hafizd Fauzi dkk., 2024). Menurut Volpe dan Chen (1998) yang dikutip dari (Yushita, 2017) indikator literasi keuangan terbagi menjadi (4), yaitu: 1). Pengetahuan Umum Tentang Keuangan, 2). Tabungan dan Pinjaman, 3). Asuransi, 4). Investasi.

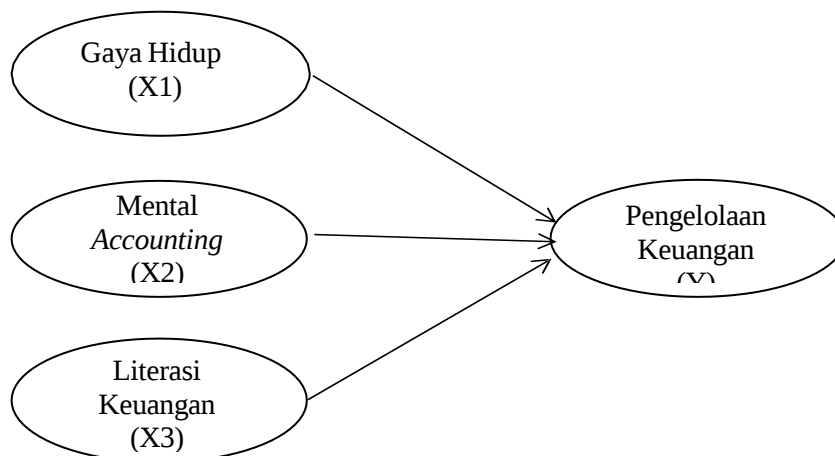
KIP Kuliah

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah adalah program pemerintah yang menyediakan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program ini memberikan pembebasan penuh untuk biaya masuk dan biaya kuliah bulanan selama masa studi. Selain itu, mahasiswa penerima KIP Kuliah juga menerima bantuan biaya hidup yang dibayarkan setiap enam bulan. Total dana yang diberikan kepada mahasiswa penerima KIP Kuliah dalam satu semester adalah Rp 12.400.000. Dana tersebut terdiri dari Rp 4.000.000 yang dialokasikan untuk biaya perkuliahan yang langsung dikelola oleh perguruan tinggi, dan Rp 8.400.000 yang diserahkan kepada mahasiswa sebagai bantuan biaya hidup.

Sebagian mahasiswa menggunakan dana beasiswa ini dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau menabung untuk kebutuhan mendesak. Namun, beberapa mahasiswa lainnya menunjukkan perilaku konsumtif dengan menggunakan dana tersebut untuk kegiatan seperti nongkrong, membeli pakaian, atau membeli barang elektronik seperti smartphone dan laptop (Putri Wardah Qurrotuaini dkk., 2022). Pada penelitian (Yuniarsih dkk., 2024), (Yusuf & Sari, t.t.), menyatakan bahwa indikator terdiri dari lima komponen berikut: 1). Menghilangkan hambatan keuangan dari akses anak-anak berprestasi ke layanan pendidikan yang lebih baik, 2). Membantu anak-anak yang kurang beruntung terlibat dalam pengalaman belajar yang bermakna, 3). Mahasiswa menempuh pendidikan formal maupun informal, 4). Mahasiswa mengawal uang program KIP kuliah, 5). Memiliki pendaftaran pelajar aktif dengan organisasi.

Kerangka Konseptual

Gaya hidup, mental *Accounting*, dan literasi keuangan saling memengaruhi dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP. Literasi keuangan yang baik dan mental *Accounting* yang tepat dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan finansial, terutama dalam memanfaatkan dana beasiswa secara optimal.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Gaya Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa, khususnya gaya hidup hedonis, memiliki dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mereka. Gaya hidup hedonis ditandai dengan kecenderungan untuk mencari kepuasan instan dan perilaku konsumtif yang berlebihan, yang sering kali melampaui kebutuhan dasar mahasiswa

(Wahyuni & Setiawati, 2022). Mahasiswa dengan gaya hidup ini cenderung mengalokasikan pengeluaran untuk keinginan, seperti barang-barang mewah atau aktivitas rekreasi, yang mengakibatkan pengelolaan keuangan yang buruk (Yuniarsih dkk., 2024).

H1: Gaya Hidup berpengaruh negatif terhadap Pengelolaan Keuangan

Mental *Accounting* merupakan proses pencatatan dan pengelompokan keuangan dalam kategori tertentu, yang membantu individu mengelola pengeluaran dengan lebih efektif. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa sering kali menggunakan mental *Accounting* untuk mengendalikan pengeluaran mereka, seperti membagi dana untuk kebutuhan akademis, makan, dan transportasi (Eldista dkk., 2020). Sebagai alat pengendalian keuangan, mental *Accounting* terbukti dapat membantu mahasiswa mengurangi pengeluaran yang berlebihan dengan memisahkan dana ke dalam kategori tertentu (Kusnandar dkk., 2022). Penelitian oleh (Cristanti dkk., 2021) menunjukkan bahwa mental *Accounting* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mendukung argumen bahwa praktik mental *Accounting* memungkinkan mahasiswa untuk mengelola sumber daya finansial mereka dengan lebih strategis, sehingga meningkatkan stabilitas finansial mereka.

H2: Mental Accounting berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, sangat penting bagi mahasiswa dalam mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak. Penelitian oleh (Alfonsus Kevin Setiawan, 2022) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk merencanakan keuangan, mengelola pengeluaran, dan menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang dapat berdampak buruk di masa depan.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan

Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori yang dirancang untuk menguji secara empiris hubungan dan pengaruh antara variabel independen (gaya hidup, mental *Accounting*, dan literasi keuangan) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan). Penelitian ini mengambil obyek Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah pada Universitas Yapis Papua yang juga merupakan Populasi. Menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 82 Orang. Data penelitian bersumber dari data primer yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner online (*google forms*) yang disebarluaskan melalui media sosial *whatsapp*. Kuesioner dirancang dengan skala Likert 1-5 dimana 5 mewakili “sangat Setuju” dan 1 “Sangat Tidak Setuju”.

Sebanyak 383 kuesioner telah didistribusikan melalui media sosial WhatsApp. Dari jumlah tersebut, 301 kuesioner tidak dikembalikan atau tidak diisi oleh responden. Sementara itu, 82 kuesioner dikembalikan dan diisi dengan lengkap sehingga dapat digunakan dalam proses analisis. Mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Jurusan Akuntansi, dengan jumlah yang mencapai 22 orang (26,8%). Untuk karakteristik responden jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 59 orang.

Metode analisis data menggunakan analisis *outer model* meliputi uji convergent validity, uji discriminant validity, uji composite reliability, dan analisis *inner model*. Analisis *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas data penelitian. Data yang memenuhi unsur valid jika nilai *loading factor standardized estimate* ≥ 0.5 dan *average variance extracted* (AVE), sedangkan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Analisis *inner model* mencakup *r square* dan *r square adjusted*, *f square*, dan uji pengaruh langsung mencakup *path coefficient*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk menilai sejauh mana suatu ukuran memiliki korelasi positif dengan ukuran alternatif pada konstruk yang sama, memastikan bahwa setiap indikator benar-benar merepresentasikan konstruk yang diukur.

Tabel 1
Loading Factor

Variable	Gaya Hidup_X1	Mental Accounting_X2	Literasi Keuangan_X3	Pengelolaan Keuangan_Y
GAHI2	0,784			
GAHI3	0,765			
MENACC1		0,738		
MENACC2		0,862		
LITKEU1			0,820	
LITKEU4			0,781	
PENGKEU2				0,830
PENGKEU3				0,853

Sumber: Data diolah 2025

Hasil uji *loading factor* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas. Namun, terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi ambang batas validitas, yaitu GAHI1, MENACC3, LITKEU2, LITKEU3, PENGKEU1, dan PENGKEU4.

Tabel 2
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Gaya Hidup_X1	0,600
Mental Accounting_X2	0,644
Literasi Keuangan_X3	0,641
Pegelolaan Keuangan_Y	0,708

Sumber: Data diolah 2025

Secara keseluruhan, semua konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,5 untuk semua konstruk menunjukkan bahwa mereka memiliki validitas konvergen yang baik.

Uji *Discriminant Validity*

Hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* memberikan gambaran yang menarik mengenai kekuatan hubungan antar konstruk dalam penelitian ini. Nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)* dihitung untuk setiap konstruk, yaitu Gaya Hidup (X1), *Mental Accounting* (X2), Literasi Keuangan (X3), dan Pengelolaan Keuangan (Y), dan hasilnya menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu membedakan dirinya dari konstruk lainnya.

Tabel 3
Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion	Gaya Hidup_X1	Mental Accounting_X2	Literasi Keuangan_X3	Pengelolaan Keuangan_Y
Gaya Hidup_X1	0,775			
Mental Accounting_X2	0,264		0,801	

Fornell-Larcker Criterion	Gaya Hidup_X1	Mental <i>Accounting</i> _X2	Literasi Keuangan_X3	Pengelolaan Keuangan_Y
Literasi Keunagan_X3	0,265	0,803	0,335	
Pengelolaan Keuangan_Y	0,335	0,502	0,542	0,824

Sumber: Data diolah 2025

Uji *Composite Reliability*

Hasil uji *Composite Reliability* memberikan informasi menarik tentang tingkat konsistensi internal dari setiap konstruk dalam penelitian ini.

Tabel 4
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Gaya Hidup_X1	0,750
Mental <i>Accounting</i> _X2	0,783
Literasi Keuangan_X3	0,781
Pengelolaan Keuangan_Y	0,829

Sumber: Data diolah 2025

Hasil Uji *Composite Reliability* yang ada diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, semua konstruk memiliki nilai reliabilitas komposit di atas ambang batas 0,70, yang menegaskan bahwa konstruk-konstruk ini dapat dianggap reliabel.

Analisis *Inner Model*

R Square dan *R Square Adjusted*

Tabel 5
R Square* dan *R Square Adjusted

Variabel dependen	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Pengelolaan Keuangan_Y	0,428	0,406

Sumber: Data diolah 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,428 mencerminkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Artinya, gaya hidup, literasi keuangan, dan mental *Accounting* memiliki peran dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Lebih jauh lagi, nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,406 mengungkapkan bahwa sekitar 40,6% variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan, dan mental *Accounting* memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk cara mahasiswa mengelola keuangan mereka, meskipun masih ada faktor lain di luar model ini yang turut memengaruhi.

F Square**Tabel 6**
F Square

	Pengelolaan Keuangan_Y
Gaya Hidup_X1	0,032
Mental Accounting_X2	0,165
Literasi Keuangan_X3	0,230

Sumber: Data diolah 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing variabel independen terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa berbeda-beda. Gaya Hidup (X1) memiliki nilai *f Square* sebesar 0,032, yang mencerminkan kontribusi kecil terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup, meskipun ada, tidak terlalu dominan dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya. Sementara itu, *Mental Accounting* (X2) memiliki nilai *f Square* sebesar 0,165, yang menandakan kontribusi yang moderat. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memisahkan dan mengelola dana berdasarkan kategori tertentu memiliki peran yang cukup penting dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Di sisi lain, Literasi Keuangan (X3) mencatat nilai *f Square* sebesar 0,230, menunjukkan kontribusi yang paling signifikan dibandingkan variabel lainnya. Dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik, mahasiswa tampaknya lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, memperkuat pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pengelolaan keuangan yang bijak.

Uji Pengaruh Langsung**Tabel 7**
Path Coefficient

Path Coefficient	P Values
Gaya Hidup_X1 -> Pegelolaan Keuangan_Y	0,160
Mental Accounting_X2 -> Pegelolaan Keuangan_Y	0,002
Literasi Keuangan_X3 -> Pegelolaan Keuangan_Y	0,000

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan analisis koefisien jalur dan nilai P, pengaruh gaya hidup (X1) terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara negatif (nilai $P = 0,160$). Kebiasaan seperti berbelanja barang yang tidak diperlukan, nongkrong di kafe, atau mengikuti tren terbaru dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan dan tidak terencana, yang pada akhirnya memperburuk kondisi keuangan mahasiswa (Wismar`ein, 2023), (Yahya, 2021). Namun, terdapat pandangan berbeda yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak selalu berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan mahasiswa. *Mental Accounting* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai $P = 0,002$. Literasi keuangan (X3) memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai P sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, termasuk dalam hal perencanaan anggaran, pengeluaran, dan pengelolaan utang (Nurdiana & Rachma, 2023), (Huston, 2010). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa depan, karena membantu mereka mengelola risiko keuangan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki (Fitria, 2024).

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah dipengaruhi oleh kombinasi gaya hidup, mental *Accounting*, dan literasi keuangan. Meskipun gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik dalam data yang diberikan, literatur menunjukkan bahwa gaya hidup tetap merupakan faktor penting. Mental *Accounting* dan literasi keuangan, yang keduanya menunjukkan pengaruh signifikan, merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama: gaya hidup, literasi keuangan, dan mental *Accounting*. Meskipun data menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pengelolaan keuangan, literatur memberikan perspektif berbeda. Gaya hidup hedonis, yang sering diadopsi mahasiswa, dapat menciptakan hambatan dalam mengelola keuangan dengan bijak, terutama ketika pengeluaran lebih berfokus pada keinginan daripada kebutuhan. Sebaliknya, literasi keuangan dan mental *Accounting* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik tidak hanya memahami teori keuangan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana. Mereka mampu merencanakan anggaran, mengelola utang, dan bahkan membuat keputusan investasi dengan percaya diri. Di sisi lain, mental *Accounting* memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengelompokkan pengeluaran mereka, seperti memisahkan anggaran untuk kebutuhan kuliah, makanan, dan hiburan. Pendekatan ini tidak hanya membantu mahasiswa lebih terorganisir tetapi juga mendorong pengendalian diri dalam mengatur keuangan.

Penting bagi institusi pendidikan untuk mengambil peran aktif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Edukasi literasi keuangan harus menjadi prioritas, tidak hanya untuk memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Selain itu, kampus dapat mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih bertanggung jawab, membantu mereka membangun kebiasaan yang mendukung kesejahteraan finansial. Ke depannya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dinamika ini dengan lebih mendalam. Strategi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk mendukung mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara optimal, sehingga mereka tidak hanya mampu bertahan secara finansial tetapi juga mencapai keberlanjutan di masa depan.

Institusi pendidikan tinggi harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum. Kursus yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa dapat mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi. Bidang keuangan dan pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* yang fokus pada pengelolaan keuangan praktis. Ini termasuk teknik penganggaran, perencanaan keuangan, dan investasi dasar yang dapat diterapkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi dapat menciptakan program-program pendidikan yang lebih relevan dan aplikatif. Melalui kerja sama ini, program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata mahasiswa dan tantangan keuangan yang mereka hadapi.

Daftar Pustaka

Aghnia Ilmi Diniyati, Gina Fadillah, Livia Anggina, Raka Prasetya, Salwa Salsabila, Surani Erni Morowati, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Pola Pengeluaran Penerima Beasiswa KIP KULIAH: Prioritas Penggunaan Dana Antara Kebutuhan Esensial dan

- Gaya Hidup. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*, 1(2), 81–93. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v1i2.77>
- Alfonsus Kevin Setiawan. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga, Gaya Hidup Dan Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa Sma Frater Don Bosco Banjarmasin*. <http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/28337>
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 128. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2690>
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 17(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Fitri Wahyuni, S., Radiman, Shareza Hafiz, M., & Jufrizen. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 239–250. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.20](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20)
- Fitria, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Islam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 7(1), 598–607. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1397>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kurnia Bagaskara. (2022). *Pengaruh Mental Accounting dan Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan*. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/1811>
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 97–106. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.213>
- Mubarokah, S. N., & Rita, M. R. (2020). Antecedents Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gender Sebagai Pemoderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24139>
- Muhammad Hafizd Fauzi, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhilah, Mirna Kurniati, Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>
- Nurdiana, R., & Rachma, E. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 094. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.3060>

- Panday, R. (2018). *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Untuk Penguatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara: studi Kasus*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5dbt8>
- Putri Wardah Qurrotuaini, Dinda Ayu Puspitasari, Nafisatur Rohmah, Amalia Nurul Fatimah, & Novi Yanti Hami Mullah. (2022). *Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta*. 6. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5718>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Sari, R. K., Bangapadang, S., & Hidayat, C. H. (2019). Analisis Peran Perguruan Tinggi Terhadap Bonus Demografi Di Indonesia. *Isoquant Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.284>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi*. <https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.19663>
- Wismar`ein, D. (2023). Analisis Hubungan Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Journal of Industrial Engineering and Technology*, 3(2), 53–61. <https://doi.org/10.24176/jointech.v3i2.10074>
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.506>
- Yuniarsih, E., Tiarani, R., Fariyanda, R., & Raki, E. Y. A. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa FEB UNTAN)*. 13(1). <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81912>
- Yuniarti, R. (2023). Strategic Management Accounting: Teknologi Informasi Dan Kinerja Perguruan Tinggi. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 360–377. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1204>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.
- Yusuf, E., & Sari, W. (t.t.). *Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2496>